Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (1) 2025, Page: 409-418

Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Cooking Class* pada Siswa TK B di TK DWP Bambe II Kec. Driyorejo - Gresik

Diana Rahmawati[1], Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi[2]
[1] Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka, [2] Fakultas Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya
Corresponding Author: Diana Rahmawati, E-Mail: 858727465@ecampus.ut.ac.id

Published: May, 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini dengan kegiatan cooking class di Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Bambe II. ditemukan adanya masalah tentang kemampuan motorik halus. Kegiatan yang dipilih untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini yaitu kegiatan *cooking class* yang dilakukan di sekolah bersama guru dan teman sekelas. Metode penelitian pada penelitian ini adalah PTK menggunakan lembar observasi dan wawancara yang telah dibuat. Hasil dari penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Bambe II Kec. Driyorejo secara signifikan, Siklus I terdapat 6 dari 12 anak yang mampu meningkatkan kemampuan motorik halus. dan setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II terjadi peningkatan dari 12 anak yang mampu meningktakan kemampuan motorik halus adalah 10 anak.

Kata Kunci: Motorik Halus, *Cooking Class*.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Fase pertumbuhan pada anak prasekolah menjadi masa yang krusial sebab periode ini merupakan fondasi awal yang akan memengaruhi dan membentuk perkembangan anak di masa mendatang. Proses tumbuh kembang anak usia dini mencakup evolusi kemampuan komunikasi verbal, keterampilan gerak tubuh, daya cipta, kepekaan terhadap lingkungan sosial, pengendalian emosi, serta kecerdasan yang berkembang dengan pesat dan menjadi dasar bagi kemajuan berikutnya. Pembentukan nilai-nilai etika dan karakteristik personal juga berlangsung selama rentang waktu ini. Fitriyani (2018) menyatakan bahwa aspek perkembangan gerak terbagi menjadi dua kategori, yaitu kemampuan motorik besar dan kemampuan motorik kecil. Motorik kasar meliputi koordinasi otot-otot besar dan motorik halus meliputi koordinasi otot-otot kecil. "Sehingga pembelajaran anak usia dini adalah profram pembinaan yang ditujukan pada anak – anak dari lahir hingga usia enam tahun, peserta didik diajarkan atau distimulasi dengan berbagai aspek perkembangan mereka, termasuk perkembangan motoric".

TK Dharma Wanita Persatuan Bambe II berada di Desa Ngambar Tepatnya di Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik dan Berada di provinsi Jawa Timur Dengan Nomor NPSN 69843092 Merupakan salah satu lembaga PAUD yang aktif dan mengutamakan pembelaajaran- pembelajaran yang sesuai dengan karakter anak, Berdasarkan aktivitas observasi awal yang telah peneliti laksanakan pada

kelompok B menemukan Bahwa Perkembangan Motorik anak khususnya dalam Kemampuan Motorik halus anak Kelompok B di TK Dhma Wanita Persatuan Bambe II perlu ditingkatkan.

Stimulasi keterampilan gerak perlu menjadi fokus utama dalam aktivitas harian anak supaya kompetensi gerak presisi dapat berkembang secara maksimal (Hadiyanti et al., 2021). Keterampilan gerak presisi didefinisikan sebagai kapasitas untuk mengontrol pergerakan benda dengan memanfaatkan kelompok otot minor pada area telapak tangan dan jemari (Paramita & Supiati, 2020). Merujuk pada konsep tersebut, dapat diartikan bahwa pengasahan keterampilan gerak presisi pada anak memiliki urgensi tinggi guna mendukung kemandirian dalam rutinitas keseharian mereka.

Aktivitas kelas memasak merupakan metode pembelajaran berbasis pengalaman yang mengikutsertakan peserta didik dalam proses pembelajaran secara aktif. Melalui program ini, anak-anak memperoleh pengetahuan tentang ragam komponen pangan serta teknik pembuatan sandwich. Hapidah (2024) menegaskan bahwa program kelas memasak menjadi wahana aplikatif bagi anak dalam menguasai beragam wawasan dan kompetensi. Menurut Bakhti (2015), ketika anak mencampurkan bahan dan membentuk adonan kue merupakan latihan keterampilan motorik halus anak. Bisa di katakan setiap kegiatan memberikan pembelajaran bagi anak terumatam kegiatan yang menyenangkan dan bermakna, dengan dihadapkan pada kegiatan yang nyata.

Dalam kegiatan cooking class, anak-anak akan mengenal berbagai bahan makanan, mengkreasikan bahan makanan dan membentuknya menjadi sebuah makanan. Menurut Hapidah (2024), cooking class mempunyai beberapa manfaat untuk anak diantaranya melatih sifat dan sikap mandiri, senantiasa menjalani kehidupan yang sehat, serta memberikan pelatihan terhadap anak untuk memiliki emosi dan kerjasama dalam lingkungan sosial dengan temannya. Dari kegiatan tersebut si anak akan memenukan banyak hal baru.

Roti sandwich dipilih sebagai menu cooking class karena bahan-bahan yang dipakai sangat disukai anak-anak dan mudah untuk di olah. Setiap individu anak akan memiliki kreativitas menggunakan bahan-bahan yang sebelumnya telah peneliti sediakan. untuk melatih motorik halus dengan membentuk sandwich sesuai imajinasinya. Menurut Wahyudi et al. (2018), Setiap individu anak akhirnya akan melaksanakan aktivitas eksplorasi menggunakan bahan-bahan makanan yang telah disediakan sesuai dengan ide dan gagasannya masing-masing dengan perasaan yang senang. Selain itu juga ada beberapa bahan lainnya yang bisa dipakai untuk kegiatan tersebut namun lebih di fokuskan untuk kegiatn itu hanya sandwich saja.

Pada masa anak usia dini, perkembangan **motorik halus** terfokus pada melatih koordinasi otot-otot kecil mereka (Evivani & Oktaria, 2020). Untuk mengembangkan **motorik halus** anak secara optimal, **cooking class** bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran langsung yang interaktif (Hapidah, 2024). Kegiatan *cooking class* ini dilakukan agar anak mudah tertarik terhadap proses belajar secara langsung yang dilakukan (dengan praktik memasak sederhana) dan juga agar anak terbiasa untuk

mandiri dalam memenuhi kebutuahnnya. Dengan kegiatan *cooking class* membuat roti sandwich) juga dapat merangsang perkembangan motorik halus anak yaitu menguatkan jari-jarinya.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya kegiatan pembelajaran yang menyenangkan serta kreatif dan inovatif untuk menarik minat anak supaya kemampuan motorik halus anak dapat berkembang dengan optimal dan lebih baik. oleh karena itu peneliti berusaha untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui kegiatan Cooking Class di Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Bambe II Kecamatan Driyorejo - Gresik".

METODE PENELITIAN

Penenlitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Utomo et al. (2024), **Penelitian tindakan kelas** adalah kegiatan guru untuk mengevaluasi pemahaman siswa, kurikulum, metode pengajaran, serta hasil belajar dan kemajuan akademik mereka di sekolah. Penelitan ini dilakukan di Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Bambe II Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian dilakukan pada bulan Mei Tahun Ajaran 2024/2025. Kemudian materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tema "Kebutuhanku" dengan sub tema makanan pokok dan makanan pengganti.

Teknik pengumpulan data yang di lakukan PTK di mulai dengan : Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, Evaluasi dan Refleksi. Kegiatan yang dilaksanakan pada fase perencanaan ini adalah menyusun rancangan program pembelajaran (RPPH), menyiapkan lembar pengamatan yang berfungsi uang mencatat aktivitas belajar siswa dan guru, Melakukan evaluasi dan refleksi.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Tema yang digunakan pada siklus 1 adalah "KEBUTUHANKU" dengan sub tema Roti penganti Sarapan, sedangkan pada siklus 2 masi tetep sama dengan 1 manun hanya saja pembelajarannya yang berbedah. Pada kegiatan ini di ikuti oleh siswa kelompok B TK DWP Bambe II yang terdiri dari 12 Anak, yaitu 6 anak Laki – Laki dan 6 Anak Perempuan. Dari ke 12 anak tersebut memiliki kemampuan yang berbeda dan usia yang berbeda sehingga ada tiga anak yang memiliki keterlambatan dalam menerima materi akhirnya anak tersebut memerlukan bimbingan khusus.

Adapun Langkah-langkah PTK yang akan dilaksanakan dapat dilihat pada bagan berikut:

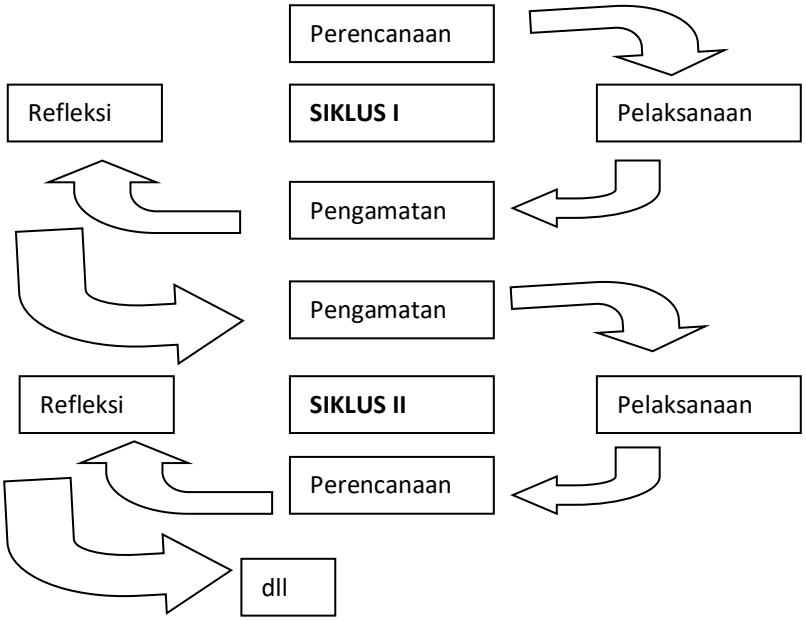

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Motorik halus Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Bambe II

Siklus I di lakukan dalam dua kali pertemuan. Berdasar hasil observasi terdapat 12 anak di TK Dharma Wanita Persatuan Bambe II Kec. Driyorejo sehingga peneliti dapat menunjukkan data temuan yang dilakukan selama siklus I.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa anak – anak masih sangat kurang antusias dan dari 12 anak hanya ada 3 anak yang bisa melakukan kegitan sesuai dengan perintah, yang lainnya mengikuti saja tanpa ada usaha yang baik dan antusias yang lebih.

Berdasarkan hasil observasi, perkembangan motorik anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Bambe II Kec. Driyorejo dihasilkan penilaian seperti beriku init:

Tabel. 1.1
Hasil Penilaian Siklus I Kemampuan Motorik Halus Anak

No	Nama Anak	Kegiatan 1	Kegiatan 2	Kegiatan 3
		Menulis Kata Keju, Roti, Susu	Menyusun Kata dengan Lostpart	Membuat roti sandwich
1	Dika	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆☆
2	Manda	☆☆☆	☆	☆
3	Rania	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆☆
4	Reisya	☆	☆☆	☆
5	Billi	☆	☆☆	☆☆
6	Zacky	☆	☆☆	☆☆
7	Keysa	☆	☆☆	☆☆
8	Keke	☆	☆☆	☆
9	Afiza	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆☆
10	Genta	☆	☆☆	☆☆
11	Elvino	☆	☆☆	☆☆

No	Nama Anak	Kegiatan 1	Kegiatan 2	Kegiatan 3
		Menulis Kata Keju, Roti, Susu	Menyusun Kata dengan Lostpart	Membuat roti sandwich
12	Ilham	☆	☆☆	☆☆

Keterangan :
BB : ☆
MB : ☆☆
BSB : ☆☆☆
BSH : ☆☆☆☆

Pelaksanaan penelitian dilakukan oleh peneliti di TK Dharma Wanita Persatuan Bambe II . Selama siklus I p pada pertemuan pertama, pembelajaran yang berfokus pada guru terbukti bahwa tindakan yang diambil penelitih belum optimal, sesuai yang terlihat dari table diatas.

Bedasarkan hasil table diatas dapat dilihat kemapuan anak pada silkus I anak anak masi Banyak yang belum Berkembang . Hasil dari perkembangan anak, 3 anak menjukan kemampuan motorik halusnya Berkembang Sesuai Harapan, dan 9 Anak menunjukkan kemapuan yang belum maksimal. Menurut Mursid (2015), perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil mengerakkan anggota tubuhnya. Untuk itu anak dapat belajar dari orang tua atau guru tetang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan untuk melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketetapan koordinasi tangan dan mata. Perkembangan **motorik halus** anak tidak hanya bergantung pada kondisi fisik yang sempurna, tetapi juga memerlukan **bakat dan potensi** yang bisa distimulasi melalui berbagai permainan (Evivani & Oktaria, 2020). Oleh karena itu dari hasil Siklus I ini masih membutuhkan tindakan perbaikan di Siklus II.

Pelaksanaan Siklus II di lakukan dalam dua kali pertemuan. Berdasar hasil observasi terdapat 12 anak di TK Dharma Wanita Persatuan Bambe II Kec. Driyorejo, sehingga peneliti dapat mendeskripsikan data temuan yang dilakukan selama siklus II Berdasarkan hasil observasi, perkembangan anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Bambe II Kec. Driyorejo sebagai berikut:

Tabel. 1.2
Hasil Penilaian Siklus II Kemampuan Motorik Halus Anak

No	Nama Anak	Kegiatan 1	Kegiatan 2	Kegiatan 3
		Menulis Kata Keju, Roti, Susu	Menyusun Kata dengan Lostpart	Membuat roti sandwich
1	Dika	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆☆
2	Manda	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆☆
3	Rania	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆☆
4	Reisya	☆	☆☆	☆
5	Billi	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆☆
6	Zacky	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆☆
7	Keysa	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆☆
8	Keke	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆☆

9	Afiza	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆☆
10	Genta	☆	☆☆	☆☆
11	Elvino	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆☆
12	Ilham	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆☆

Keterangan :
BB : ☆
Kalo koMB : ☆☆
BSB : ☆☆☆
BSH : ☆☆☆☆

Hasil observasi pada tahap kedua menunjukkan adanya kemajuan signifikan dalam keterampilan gerak presisi pada anak prasekolah. Hal ini tercermin dari meningkatnya kuantitas peserta didik yang menunjukkan perkembangan positif pada aspek gerak halus.

Dalam fase kedua tersebut, sebanyak 10 anak telah memperlihatkan kemajuan yang memuaskan, sementara 2 anak lainnya masih memerlukan stimulasi tambahan untuk mencapai target yang diharapkan. Bakhti (2015) menjelaskan bahwa aktivitas mengaduk komponen bahan serta mencetak adonan kue berfungsi sebagai sarana pelatihan kompetensi gerak presisi pada anak. Guna memaksimalkan pengembangan keterampilan gerak halus anak, program kelas memasak dapat dioptimalkan sebagai sarana edukasi praktis yang bersifat dua arah (Hapidah, 2024). Oleh karena itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa motorik halus anak di TK DWP Bambe II rata-rata sudah meningkat.

Kegiatan Cooking Class Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Bambe II

Siklus I di lakukan dalam dua kali pertemuan. Berdasarkan hasil observasi terdapat 12 anak di TK Dharma Wanita Persatuan Bambe II Kec. Driyorejo, sehingga peneliti dapat mendeskripsikan data temuan selama siklus I berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan, perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Bambe II Kec. Driyorejo berikut hasil penilaian:

Tabel. 1.3
Hasil Penilaian Siklus I Kemampuan Motorik Halus dalam Kegiatan Cooking Class

No	Nama Anak	Kegiatan 1	Kegiatan 2	Kegiatan 3
		Menulis Kata Keju, Roti, Susu	Menyusun Kata dengan Lostpart	Membuat roti sandwich
1	Dika	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆☆
2	Manda	☆☆☆	☆	☆
3	Rania	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆☆
4	Reisya	☆	☆☆	☆
5	Billi	☆	☆☆	☆☆
6	Zacky	☆	☆☆	☆☆
7	Keysa	☆	☆☆	☆☆
8	Keke	☆	☆☆	☆
9	Afiza	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆☆
10	Genta	☆	☆☆	☆☆

11	Elvino	☆	☆☆	☆☆
12	Ilham	☆	☆☆	☆☆

Keterangan :
BB : ☆
MB : ☆☆
BSB : ☆☆☆
BSH : ☆☆☆☆

Merujuk pada temuan riset tahap pertama, peneliti menyimpulkan bahwa stimulasi keterampilan gerak presisi melalui program kelas memasak belum menunjukkan hasil yang optimal. Kondisi ini disebabkan oleh keterbatasan fleksibilitas pada area jemari peserta didik. Berdasarkan situasi tersebut, peneliti melaksanakan evaluasi menyeluruh terhadap rangkaian aktivitas dalam tahap awal. Proses evaluasi yang dilakukan mendorong peneliti untuk lebih mengintensifkan upaya pemberian dorongan positif serta menjalin interaksi yang efektif dengan anak-anak yang memerlukan pendampingan khusus.

Dengan demikian, dari tahap pertama dapat disimpulkan bahwa progres keterampilan gerak presisi anak masih berada di bawah ekspektasi, sehingga peneliti memutuskan untuk melanjutkan riset ke tahap berikutnya. Fase kedua ini dirancang dengan tujuan memaksimalkan pengembangan kemampuan gerak halus pada anak. Keterampilan gerak presisi didefinisikan sebagai kapasitas untuk mengontrol pergerakan benda dengan memanfaatkan kelompok otot minor pada area telapak tangan dan jemari (Paramita & Supiati, 2020). Hapidah (2024) menyatakan bahwa program kelas memasak merupakan wahana aplikatif bagi anak dalam menguasai beragam wawasan dan kompetensi.

Pelaksanaan Siklus II di lakukan dalam dua kali pertemuan. Berdasarkan hasil observasi terdapat 12 anak TK Dharma Wanita Persatuan Bambe II Kec. Driyorejo, sehingga peneliti dapat mendeskripsikan data temuan yang dilakukan selama siklus II Berdasarkan hasil observasi, perkembangan anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Bambe II Kec. Driyorejo sebagai berikut:

Tabel. 1.4
Hasil Penilaian Siklus II Kegiatan Cooking Class

No	Nama Anak	Kegiatan 1	Kegiatan 2	Kegiatan 3
		Menulis Kata Keju, Roti, Susu	Menyusun Kata dengan Lostpart	Membuat roti sandwich
1	Dika	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆☆
2	Manda	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆☆
3	Rania	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆☆
4	Reisya	☆	☆☆	☆
5	Billi	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆☆
6	Zacky	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆☆
7	Keysa	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆☆
8	Keke	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆☆
9	Afiza	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆☆

10	Genta	☆	☆☆	☆☆
11	Elvino	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆☆
12	Ilham	☆☆☆☆	☆☆☆☆	☆☆☆☆

Keterangan :
BB : ☆
MB : ☆☆
BSB : ☆☆☆
BSH : ☆☆☆☆

Berdasarkan observasi tahap kedua dapat disimpulkan bahwa program kelas memasak terbukti efektif dalam menstimulasi keterampilan gerak presisi pada anak prasekolah. Kondisi ini tercermin dari adanya peningkatan kuantitas peserta didik yang menunjukkan kemajuan positif.

Dalam fase kedua tersebut, sebanyak 10 anak (85%) telah memperlihatkan progres yang signifikan, sementara 2 anak lainnya masih memerlukan pendampingan intensif untuk mencapai target yang diharapkan. Program kelas memasak berkontribusi dalam mengasah keterampilan gerak halus anak sebab rangkaian aktivitas kuliner melatih kelompok otot minor agar dapat berfungsi optimal serta tersinkronisasi dengan koordinasi visual, yang memungkinkan anak menuntaskan aktivitas tersebut (Rasid et al., 2020). Stimulasi aspek gerak memiliki peran krusial bagi anak prasekolah sebagai fondasi persiapan untuk menghadapi transisi menuju tingkat pendidikan selanjutnya (Evivani & Oktaria, 2020). Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa motorik halus anak di TK DWP Bambe II rata-rata sudah mengalami peningkatan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kemampuan Motorik Halus

Adapun beberapa faktor yang menjadi penghambat yaitu: Beberapa anak mudah terdistraksi dan kurang fokus, keterbatasan bahan, keterbatasan sumber daya dan waktu pembelajaran yang terbatas. Kesimpulan, Berdasarkan data pada Siklus I dan Siklus II, terlihat peningkatan pada faktor pendukung seperti dukungan orang tua, lingkungan belajar, dan waktu pembelajaran. Sementara itu, keterbatasan sumber daya sebagai faktor penghambat menurun. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan faktor pendukung dan penurunan hambatan berkontribusi positif terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Faktor pendukung dan penghambat pada tindakan pelaksanaan penelitian meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Sele et al (2024). Menyatakan "Faktor Internal dapat dimaknai sebagai faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan terkait langsung dengan kualitas pribadi setiap siswa. Menurut Pratiwi & Roosyanti (2019), faktor eksternal yaitu pengaruh guru dan penggunaan media pembelajran yang efektif. faktor eksternal yang mempengaruhi meningkatknya kemampuan motoric halus adalah lingkungan keluarga yang berperan disini adalah anggota keluarga atau orangtua, lingkungan sekolah yang mencakup pengaruh guru dalam pembelajaran dan sarana prasarana yang ada disekolah termasuk di dalam kelas, dan media-media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Faktor internal dapat terkait dengan aspek jasmani dan aspek psikologis siswa, selain itu juga pola asu, selain itu faktor

pendukung diantaranya: minat anak yang tinggi, dukungan guru, suasana kelas yang menyenangkan, dukungan orang tua dan lingkungan belajar yang kondusif.

KESIMPULAN

Sepanjang proses pembelajaran yang diimplementasikan peneliti untuk menstimulasi keterampilan gerak presisi anak prasekolah melalui program kelas memasak di TK Dharma Wanita Persatuan Bambe II Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik, diperoleh temuan yang mengonfirmasi adanya peningkatan signifikan pada aspek gerak halus anak pasca mengikuti aktivitas tersebut. Dalam tahap pertama, peneliti mencatat bahwa 3 anak berhasil mengasah keterampilan gerak presisi secara optimal, 4 anak mulai menunjukkan kemajuan pada kompetensi gerak halusnya, sementara 5 anak masih memerlukan stimulasi tambahan. Adapun pada tahap kedua, peneliti berhasil mengobservasi bahwa 10 anak telah mencapai perkembangan keterampilan gerak halus yang sangat memuaskan, tanpa ada anak yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan, dan 3 anak berada pada fase awal perkembangan gerak presisinya.

Program kelas memasak yang telah dijalankan terbukti efektif dalam mengoptimalkan kompetensi gerak halus pada anak usia dini. Hal ini disebabkan aktivitas tersebut memungkinkan anak untuk mengenal ragam komponen pangan, mengasah kelompok otot minor pada area jemari, serta melatih sinkronisasi antara koordinasi visual dan manipulatif ketika anak mencetak berbagai komponen bahan makanan. Melalui rangkaian aktivitas ini, anak dapat mengembangkan keterampilan gerak presisinya sebagai fondasi kesiapan untuk menghadapi transisi menuju tingkat pendidikan berikutnya.

Faktor intelegensi pada anak berpengaruh besar dalam kemampuan motoric anak. selain itu faktor internal lain adalah faktor minat dan motivasi belajar anak yang juga perlu diperhatikan, penggunaan media ajar harus yang efektif, kreatif dan interaktif agar anak tidak merasa bosan ketika belajar. selain faktor internal ada juga faktor eksternal yang juga berperan mempengaruhi dan menghambat kemampuan anak.

DAFTAR PUSTAKA

Bhakti, W. (2015). Upaya Meningkatkan Entrepreneurship Anak Melalui Cooking Class Pada Kelompok B. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini, 2(2).

Evivani. M., & R. Oktaria. (2020). Permainan Finger Painting Untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini. 5 (1).

Fitriyani, R., (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. Jurnal Golden Age Hamzanwadi University. 3(1).

Hadiyanti, S.M., Elan., & T.Rahman. (2021). Analisis Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. Jurnal PAUD Agapedia. 5(2).

Hapidah, S. (2024). Melatih Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Cooking Class. *Sewagati*, *3*(1).

Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini.*Jurnal Golden Age Hamzanwadi University.* 4(2).

Mursid. (2015). Pengembangan Pembelajaran PAUD. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Paramita, M.V.A., & V. Supiati. (2020). Efektivitas Permainan Sirkuit Dalam Menstimulus

Pratiwi. D.E., & A.Roosyanti. Analisis Faktor Penghambat Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. *Jurnal Pendidikan Dasar.* 10(1).

Rasid.J., R. Wondal., & R. Samad. (2020). Kajian tentang Kegiatan Cooking Class dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.* 2(2).

Sele, Y., R. A.A. Tekliu., V. U. R. Sila., & E. M.Y. Hanoe. (2024). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Literasi Membaca dan Menulis Siswa. Indonesian Research Journal on Education.* (2).

Utomo, P., N. Asvio, & F, Prayogi. (2024). Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, *1*(4).

Wahyudi, I. N., & Nurjaman, I. (2018). *Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun. Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 12.